

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Wabah *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia, mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan berbagai bidang. Pasalnya, wabah ini bersifat fatal dan penyebarannya tergolong cepat, dimana salah satu cara penanggulangan wabah tersebut adalah mengurangi transmisi dari seorang individu ke individu lainnya (Rothan dan Byrareddy, 2020). Kebijakan khusus dibentuk baik pemerintah pusat maupun daerah dengan tujuan memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini. Salah satu bidang yang terdampak adalah bidang pendidikan berupa pemberhentian aktivitas kegiatan belajar mengajar konvensional di seluruh instansi pendidikan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menghimbau agar aktivitas pembelajaran baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi di daerah terdampak Covid-19 dilakukan melalui pembelajaran daring (*online*). Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dijelaskan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring. Hal ini berarti bahwa Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tetap dilaksanakan secara daring atau jarak untuk penyampaian materinya. Pada nyatanya pembelajaran daring tidak terlaksana. Banyak KBM yang tidak berjalan, beberapa digantikan dengan tugas yang menumpuk, dan beberapa lainnya justru pembelajaran tidak terlaksana. Berdasarkan pantauan penulis, banyak materi yang tidak tersampaikan. Beberapa pendidik / guru hanya memberikan tugas tanpa memberikan referensi materi ataupun penjabaran materi.

Pembelajaran daring adalah salah satu bentuk proses pembelajaran jarak jauh atau yang biasa disebut dengan *e-learning* yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran berbasis web atau *e-learning* didefinisikan sebagai media pembelajaran yang dapat menyediakan berbagai macam lingkungan belajar yang kondusif (Khan, 2005). Definisi tersebut didukung

Irham Aulia, 2020

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**DARING PADA MATA KULIAH TEKNIK TATA UDARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh pernyataan Wahyu (2007, hlm.2) bahwa hal yang paling menonjol dari pembelajaran *e-learning* adalah kemampuan peserta didik dalam proses belajar secara mandiri. Wahono (2007) juga menyatakan bahwa sistem *e-learning* semakin berkembang karena memiliki keuntungan-keuntungan bila dibandingkan dengan sistem pembelajaran konvensional, yakni: menghemat waktu proses belajar mengajar, mengurangi biaya/ongkos perjalanan, menghemat biaya pendidikan peserta didik (buku-buku, peralatan, infrastruktur), terus berkembang seiring zaman, dan melatih sikap mandiri pada peserta didik . Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 31 ayat 1 dan 3 disebutkan bahwa

Pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Sistem dan aplikasi pembelajaran daring telah banyak diterapkan di beberapa universitas juga instansi pendidikan lainnya. Terdapat 2 jenis metode pembelajaran daring, yakni *synchronous online learning* dan *asynchronous online learning* (Yamagata-Lynch, 2014). *Synchronous online learning* adalah proses pembelajaran daring yang dilakukan secara langsung, yang berarti peserta didik dan pendidik melakukan pembelajaran dan komunikasi secara bersamaan, menggunakan media tertentu, pada waktu yang ditentukan. Sedangkan *asynchronous online learning* adalah pembelajaran yang tidak terjadi interaksi secara langsung, di mana jadwal terjadinya pembelajaran bergantung pada peserta didik sendiri, dan pendidik hanya perlu mengunggah materi, tugas, juga evaluasi lainnya.

Pembelajaran daring haruslah dipantau aspek-aspek penunjangnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Offir, et al. (2008) yang menyatakan bahwa jenis pembelajaran daring yang dilakukan oleh pendidik haruslah ditinjau dari segi kemampuan peserta didik. Umumnya, sistem pembelajaran daring dengan jenis *synchronous online learning* lebih mudah untuk dipahami. Hal ini dikarenakan terjadinya proses interaksi dan diskusi pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik dan mengungkapkan pemrosesan informasi

Irham Aulia, 2020

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
DARING PADA MATA KULIAH TEKNIK TATA UDARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang lebih mendalam. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketika peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, materi yang diajarkan menjadi lebih relevan dan signifikan. Peserta didik dengan kemampuan belajar mandiri, yang membutuhkan kemampuan deduksi dan pemikiran tingkat tinggi (mengorganisir waktu, terbiasa dengan lingkungan belajar, juga memiliki motivasi tinggi) cenderung lebih berhasil pada proses pembelajaran *asynchronous online learning* (Linn, 1996). Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan proses pembelajaran daring jenis *synchronous online learning* lebih diterima oleh peserta didik secara umum karena peserta didik masih membutuhkan pendidik sebagai pemimpin dalam keberlangsungan proses pembelajaran.

Hasil wawancara kepada dosen dan mahasiswa KBK RTU DPTM FPTK UPI mengenai sistem pembelajaran daring dengan media aplikasi *Whatsapp*, *Zoom* dan *learning management system SPOT UPI*, disampaikan bahwa pembelajaran telaksana dengan menciptakan sebuah grup kelas dan interaksi pembelajaran terjadi dengan menggunakan fitur *voice note* juga pengunggahan berkas materi. Jenis pembelajaran ini termasuk jenis *synchronous online learning*.

Peninjauan aspek dari pembelajaran daring dengan metode *synchronous learning* ini dianggap perlu. Aspek-aspek yang ditinjau ini berupa fasilitas pembelajaran daring yang tersedia, kemampuan peserta didik dan dosen dalam menggunakan fasilitas pembelajaran daring yang tersedia, dan aktivitas pembelajaran daring itu sendiri.

Peneliti menganggap penting dilakukannya penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran daring yang dilaksanakan sebagai upaya peningkatan efektifitas pembelajaran daring juga konsiderasi dari sisi pendidik / pemberi materi. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Mahasiswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Teknik Tata Udara”.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Merujuk kepada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah persepsi mahasiswa KBK

RTU DPTM UPI terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah Teknik Tata Udara”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa KBK RTU DPTM FPTK UPI mengenai pembelajaran daring yang dilakukan dengan jenis *synchronous learning*. Hal ini mencakup aspek fasilitas pembelajaran daring yang tersedia secara pribadi maupun disediakan oleh instansi pendidikan, kemampuan dari dosen maupun peserta didik dalam menggunakan fasilitas pembelajaran daring yang telah disediakan, juga aktivitas pembelajaran daring itu sendiri.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Peneliti:

Sebagai sarana belajar dalam melaksanakan penelitian juga menambah wawasan mengenai pembelajaran daring dan motivasi belajar.

2. Bagi Institusi

Melalui penelitian ini, pihak institusi mendapatkan referensi mengenai persepsi mahasiswa tentang pembelajaran daring yang dilaksanakan sehingga dapat dijadikan referensi atau bahan pertimbangan guna peningkatan kualitas pembelajaran daring yang lebih efisien.

### **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi penelitian ini terdiri dari lima bab yang berperan sebagai pedoman penulis agar penulisan skripsi ini menjadi lebih terarah. Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi teori-teori/konsep-konsep/dalil-dalil utama dan turunannya dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini berisi desain penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV Pembahasan, pada bab ini dibahas mengenai temuan-temuan yang didapat pada saat melakukan penelitian dan pembahasan hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, pada bab ini berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.